

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya dalam memahami berbagai perspektif penelitian yang telah ada serta menjadi dasar dalam memperkuat arahan penelitian ini (Padaniah & Haryono, 2023). Berdasarkan penelitian yang sudah ada, belum ditemukan penelitian secara spesifik membahas topik terhadap proses komunikasi jarak jauh Ibu dan anak di Tiongkok. Banyaknya penelitian komunikasi jarak jauh hanya melihat dari perspektif anak saja. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki pengalaman yang sama dengan kajian penelitian ini, yang dijadikan referensi dalam mendukung pemahaman teoritis serta memperdalam analisis penelitian.

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang berisikan telaah terhadap hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Melalui kajian tersebut, peneliti dapat memahami temuan sebelumnya dengan melakukan perbandingan dan menentukan posisi penelitian yang sedang berlangsung (Gultom et al., 2026). Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat memahami perkembangan kajian mengenai suatu fenomena, melihat pendekatan serta hasil penelitian yang telah diperoleh serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih belum banyak dikaji. Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitian serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian mengenai komunikasi keluarga, komunikasi interpersonal, penggunaan media digital, serta pengalaman individu dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi antara anak rantau dengan keluarganya melalui media digital kini telah mengalami banyak perkembangan yang cukup signifikan, seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat semakin banyak kegunaan media digital di pakai pada saat ini. Teknologi komunikasi dapat di telusuri dari berbagai penelitian yang memiliki fokus awal pada bagaimana seorang

individu menggunakan media untuk tetap terhubung dengan orang lain, bagi anak rantau media digital tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat tukar menukar pesan, tapi juga sebagai sebuah sarana dalam menjaga kedekatan emosional dalam memperkuat interaksi yang dialami keluarga serta mengatasi keterbatasan jarak. Berikut adalah sebuah analisis penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang di temukan dalam konteks penelitian yang sama dengan penelitian ini :

1. Pola Keseimbangan Komunikasi Keluarga Pekerja Migran Wanita Dalam Membangun Harmonisasi – (Rosida, 2022).

Penelitian yang dilakukan, membahas tentang pola komunikasi keluarga pekerja migran wanita dalam menjaga keharmonisan keluarga meskipun berada dalam kondisi terpisah secara jarak. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga tetap dapat berjalan dengan baik apabila terdapat keterbukaan, keseimbangan interaksi, dan pemahaman antaranggota keluarga. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola komunikasi digunakan untuk menjaga keharmonisan keluarga dalam situasi jarak jauh. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama membahas komunikasi keluarga dalam kondisi jarak jauh serta upaya menjaga hubungan interpersonal antaranggota keluarga. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada pola keseimbangan komunikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada deskripsi komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak melalui aplikasi WeChat, termasuk proses komunikasi, bentuk interaksi, hambatan, dan strategi komunikasi yang digunakan.

2. Komunikasi Anak Perempuan dan *Single Father* : Tantangan, Hambatan dan Peran Media Sosial – (Permatasari et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2024) mengkaji komunikasi antara anak perempuan dan seorang ayah yang berstatus *single parent* setelah kehilangan sosok ibu dalam keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai sarana penting dalam membantu komunikasi antara orang

tua dan anak, terutama dalam menyampaikan perhatian, menjaga hubungan emosional, serta mengatasi keterbatasan komunikasi langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas komunikasi orang tua dan anak serta penggunaan media digital dalam mempertahankan hubungan keluarga. Namun, terdapat perbedaan pada subjek dan konteks penelitian, di mana penelitian Permatasari et al. (2024) membahas hubungan anak perempuan dengan *single father*, sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi ibu dan anak dalam kondisi jarak jauh lintas negara melalui aplikasi WeChat. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi proses komunikasi, bukan pada dinamika keluarga akibat kehilangan anggota keluarga.

3. Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Siswa Setelah Diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Saat Pandemi COVID-19 - (Nurjanah & Ayuningtyas, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Ayuningtyas (2025) membahas perubahan pola komunikasi antara orang tua dan siswa setelah diterapkannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi pembelajaran memengaruhi intensitas dan pola interaksi dalam keluarga, meskipun pada beberapa kasus hubungan komunikasi tetap berjalan dengan baik dan justru meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama membahas komunikasi orang tua dan anak dalam kondisi yang mengalami perubahan situasi komunikasi. Namun, perbedaannya terletak pada konteks penelitian, di mana penelitian Nurjanah dan Ayuningtyas (2025) terjadi dalam satu lingkungan tempat tinggal yang sama akibat PJJ, sedangkan penelitian ini membahas komunikasi jarak jauh lintas negara antara ibu dan anak yang menggunakan media digital WeChat sebagai sarana utama komunikasi.

4. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Ibu Tenaga Kesehatan dan Anak di Masa Pandemi COVID – 19 - (Aldira & Agustin, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Aldira dan Agustin (2022) mengkaji komunikasi interpersonal jarak jauh antara ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dan anak selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat dipertahankan melalui keterbukaan, empati, dan pemanfaatan media komunikasi digital, sehingga hubungan emosional antara ibu dan anak tetap terjaga meskipun tidak dapat bertemu secara langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas komunikasi jarak jauh antara ibu dan anak yang menggunakan media digital. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada deskripsi proses komunikasi ibu dan anak dalam konteks lintas negara melalui aplikasi WeChat, sedangkan penelitian Aldira dan Agustin (2022) menekankan pada efektivitas komunikasi dan strategi pemeliharaan hubungan pada masa pandemi COVID-19.

5. *Digital Community, Identity and Multilingual Parenting* – (Xiong, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Xiong (2025) membahas bagaimana ibu dalam komunitas digital transnasional menggunakan media komunikasi untuk membangun interaksi, dukungan emosional, serta identitas keibuan dalam ruang digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terbentuknya interaksi dan dukungan antarindividu dalam konteks parenting lintas negara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas peran ibu dalam komunikasi berbasis media digital pada konteks keluarga lintas negara. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Xiong (2025) lebih menekankan pada komunitas dan identitas keibuan dalam ruang digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada deskripsi komunikasi antara ibu dan anak melalui WeChat, termasuk proses komunikasi, pola interaksi, dan hambatan komunikasi yang terjadi.

6. *Family Communication Between Parents And Students of Different Countries Who Have Long Distance Relationships in Bandung City* - (Julianti & Kristina, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti dan Kristina (2024) membahas komunikasi keluarga jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa yang tinggal di kota berbeda dengan menggunakan pendekatan pola komunikasi keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga jarak jauh sangat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kondisi, sehingga diperlukan strategi seperti keterbukaan informasi untuk menjaga kepercayaan dalam hubungan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas komunikasi keluarga jarak jauh lintas negara serta penggunaan media komunikasi digital dalam menjaga hubungan orang tua dan anak. Namun, penelitian ini lebih fokus pada deskripsi komunikasi ibu dan anak melalui aplikasi WeChat, sedangkan penelitian Julianti dan Kristina (2024) menggunakan pendekatan pola komunikasi keluarga secara umum dan tidak berfokus pada satu platform komunikasi tertentu.



2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
1.	Judul Artikel Ilmiah	Pola Keseimbangan Komunikasi Keluarga Pekerja Migran Wanita Dalam Membangun Harmonisasi.	Komunikasi Anak Perempuan dan <i>Single Father</i> : Tantangan, Hambatan dan Peran Media Sosial.	Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Siswa Setelah Diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Saat Pandemi COVID-19	Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Ibu Tenaga Kesehatan dan Anak di Masa Pandemi COVID – 19.	<i>Digital Community, Identity and Multilingual Parenting.</i>	<i>Family Communication Between Parents And Students of Different Countries Who Have Long Distance Relationships in Bandung City.</i>
2.	Nama Lengkap Peneliti, Tahun Terbit, dan Penerbit	Amrina Rosida, 2022, Jurnal Audiens (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).	Yulia Putri Kartika Permatasari, Annisaa Aprilia Puspitasari, dan Meisyi Naishilla Defti Pratiwi, 2024,	Sarah Annisa Nurjanah & Fitria Ayuningtyas, 2024, <i>Jurnal Scriptura</i> (Diterbitkan oleh Program Studi	Nabila Putri Aldira, Sari Monik Agustina, 2022, <i>Department of Communication Studies, Faculty</i>	Ying Xiong, 2025, Informa UK Limited, trading as Taylor & Francis Group (Diterbitkan dalam jurnal	Fitri Intan Julianti, Dina Kristina, 2024, Green Publisher (Dipublikasikan di <i>IJAM: International</i>

			Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai.	Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya).	<i>of Political and Social Sciences, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta (dipublikasikan di Jurnal Ilmu Komunikasi).</i>	<i>Journal of Multilingual and Multicultural Development)</i>	<i>Journal of Advanced Multidisciplinary)</i>
3.	Fokus Penelitian	Mengetahui serta memahami bagaimana pola keseimbangan komunikasi yang dilakukan oleh Pekerja Migran Wanita (PMW) dalam membangun serta menjaga harmonisasi	Mengeksplorasi dan menganalisis dinamika komunikasi antara anak perempuan dengan <i>single father</i> (ayah tunggal).	Mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi yang terbentuk antara orang tua dan siswa kelas 12 setelah diterapkannya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Menganalisis komunikasi interpersonal jarak jauh antara ibu yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan dengan anak usia sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19 guna	Fokus utama penelitian ini adalah meneliti bagaimana para ibu imigran (transnasional) asal Tiongkok di Amerika Serikat memanfaatkan grup WeChat sebagai komunitas digital untuk	Fokus penelitiannya adalah mengeksplorasi dinamika komunikasi keluarga jarak jauh antara mahasiswa di Bandung dan orang tua mereka

		hubungan keluarga jarak jauh.		akibat pandemi COVID – 19.	memelihara hubungan mereka.	membangun jaringan dukungan (<i>support network</i>) pengasuhan anak dan menegosiasikan identitas translingual mereka.	yang berada di Negara berbeda.
4.	Teori	Teori Keseimbangan.	<i>Social Information Processing Theory.</i>	Teori interaksi simbolik.	Media <i>Multiplexity Theory.</i>	Teori <i>Communities of Practice (CoP).</i>	<i>Family Communication Patterns.</i>
5.	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif.	Kualitatif Konstruktivis.	Kualitatif Fenomenologi.	Kualitatif.	Kualitatif.	Kualitatif Deskriptif.
6.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Membahas komunikasi keluarga dalam kondisi jarak jauh serta upaya menjaga hubungan interpersonal	Membahas komunikasi orang tua dan anak serta penggunaan media digital dalam mempertahankan hubungan keluarga.	Membahas komunikasi orang tua dan anak dalam kondisi yang mengalami perubahan situasi komunikasi.	Membahas komunikasi jarak jauh antara ibu dan anak yang menggunakan media digital.	Membahas peran ibu dalam komunikasi berbasis media digital pada konteks keluarga lintas negara.	Membahas komunikasi keluarga jarak jauh lintas negara serta penggunaan media komunikasi

		antaranggota keluarga.					digital dalam menjaga hubungan orang tua dan anak.
7.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan	Pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada pola keseimbangan komunikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada deskripsi komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak.	Perbedaan utama terletak pada konfigurasi gender orang tua, karakteristik hambatan jarak, serta ekosistem platform yang digunakan.	Penelitian ini, terjadi dalam satu lingkungan tempat tinggal yang sama akibat PJJ, sedangkan penelitian saya membahas komunikasi jarak jauh lintas negara antara ibu dan anak.	Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada efektivitas komunikasi dan strategi pemeliharaan hubungan pada masa pandemi COVID-19.	Perbedaan dalam lebih menekankan pada komunitas dan identitas keibuan dalam ruang digital.	Perbedaanya ada dalam menggunakan pendekatan pola komunikasi keluarga secara umum dan tidak berfokus pada satu platform komunikasi tertentu.

8.	Hasil Penelitian	Pola keseimbangan komunikasi Pekerja Migran Wanita (PMW) dicapai melalui keterbukaan, keadilan dan kecenderungan untuk saling mengalah demi meredam konflik, maka penelitian ini diproyeksikan akan menghasilkan temuan yang berbeda pada ranah konstruksi maknanya.	Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara anak perempuan dan <i>single father</i> sempat diwarnai hambatan internal berupa kecanggungan gender, perbedaan karakter komunikasi, serta ketakutan anak dalam membebani orang tua pasca-kehilangan sosok ibu, penggunaan media sosial WhatsApp berhasil menjadi solusi alternatif yang efektif untuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dominan diterapkan oleh informan orang tua (ibu) adalah pola komunikasi demokratis, di mana terdapat ruang diskusi dan keterbukaan antara orang tua dan anak.	Komunikasi interpersonal jarak jauh antara ibu tenaga kesehatan dan anaknya tetap dapat berjalan dengan kualitas yang sangat baik selama pandemi. Kualitas ini berhasil dijaga karena adanya keterbukaan, empati, sikap positif, serta dukungan materi dan motivasi di antara mereka.	Para ibu imigran transnasional asal Tiongkok di Amerika Serikat secara aktif mengerahkan berbagai sumber daya bahasa dan elemen non-linguistik (<i>translanguaging</i>) untuk menavigasi konteks budaya baru, membangun rasa kepemilikan, serta merepresentasikan identitas translingual mereka di dalam grup WeChat.	Meskipun teknologi seperti WhatsApp dan <i>Google Meet</i> menjadi jembatan utama untuk menjaga ikatan keluarga, penggunaan media digital tersebut tidak sepenuhnya mampu menggantikan kehadiran fisik.
----	-------------------------	--	--	---	---	---	---

			menjembatani hambatan.				
--	--	--	------------------------	--	--	--	--

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2. Landasan Teori

2.2.1 *Computer-Mediated Communication (CMC)*

Computer Mediated Communication (CMC) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu berkomunikasi melalui teknologi digital dan bagaimana media tersebut memengaruhi kualitas, makna, serta keintiman interaksi yang dialami. *Computer-Mediated Communication (CMC)* dipahami sebagai proses interaksi dan pertukaran makna yang difasilitasi oleh infrastruktur teknologi digital. Dalam perkembangannya, Joseph B. Walther (dalam Griffin, 2017) menjelaskan bahwa komunikasi bermedia komputer tidak menghalangi manusia untuk membangun keintiman. Pelaku komunikasi interpersonal sangat adaptif dalam memanfaatkan akumulasi isyarat digital multimedia untuk memelihara hubungan jarak jauh. Melalui pendekatan CMC mutakhir, platform seperti WeChat kini berfungsi sebagai ruang domestik virtual bagi bertukarnya pesan emosional antaranggota keluarga.

Walther (1996) menegaskan bahwa makna relasi interpersonal tidak selalu melemah karena jarak atau ketiadaan isyarat nonverbal justru interaksi yang dialami dapat berkembang secara positif jika pengguna memanfaatkan media digital secara efektif untuk menyampaikan emosi dan menjaga kedekatan. Komunikasi digital memungkinkan pengguna mengatur pesan secara lebih terkontrol, sehingga kedekatan emosional tetap tercipta meskipun tidak terjadi interaksi langsung.

Dalam konteks keluarga, CMC terbukti berperan penting sebagai sarana mempertahankan kelekatan emosional dalam pengalaman relasi jarak jauh. Aplikasi pesan instan dan *video call* meningkatkan *sense of closeness* antara anak dan orang tua, terutama pada keluarga migran atau pelajar internasional. CMC menekankan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, termasuk dalam konteks interaksi interpersonal dan interaksi keluarga. Media digital memungkinkan pesan dikirim dalam berbagai bentuk, seperti teks, suara, gambar, hingga video, sehingga membuat interaksi menjadi semakin

fleksibel dan mudah diakses meskipun terdapat keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Line, atau WeChat menjadi contoh konkret bagaimana CMC bekerja dalam kehidupan sehari-hari, sebab seluruh proses komunikasi berlangsung melalui perangkat yang beroperasi menggunakan sistem komputerisasi.

Teori *Computer-Mediated Communication* (CMC) digunakan untuk memahami proses komunikasi yang berlangsung melalui media digital ketika interaksi tatap muka tidak memungkinkan. Dalam konteks penelitian ini, CMC membantu mendeskripsikan komunikasi keluarga jarak jauh antara ibu dan anak melalui WeChat. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan makna, kelekatan emosional, serta strategi pemeliharaan interaksi yang dialami dalam komunikasi keluarga lintas negara.

Dalam konteks keluarga teori ini terbukti memiliki peran yang penting sebagai sarana mempertahankan kelekatan emosional dalam interaksi jarak jauh. Pemilihan media komunikasi oleh kebutuhan pengguna untuk mempertahankan kedekatan emosional dan efisiensi komunikasi. Dalam konteks mahasiswa internasional yang berkuliah di Tiongkok, penggunaan WeChat menjadi bentuk adaptasi teknologi yang penting karena aplikasi tersebut merupakan platform komunikasi utama dalam ekosistem digital di Tiongkok. Hal ini membuat mahasiswa asing dan Ibu di Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan penggunaan WeChat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk komunikasi sosial maupun kebutuhan akademik dan *administrative* (Hassan et al., 2021). WeChat merupakan platform yang dominan dipakai untuk melakukan interaksi interpersonal masyarakat Tiongkok karena menyediakan fitur komunikasi seperti Whatsapp.

CMC juga relevan dalam memahami bagaimana anak rantau membangun *emotional presence* melalui komunikasi digital. Media digital menjadi ruang emosional bagi keluarga jarak jauh, di mana pilihan platform sekaligus mencerminkan bentuk perhatian dan keintiman. Dalam penelitian

ini, CMC membantu menjelaskan bagaimana seorang Ibu menggunakan WeChat bukan sekadar sebagai alat bertukar informasi, tetapi sebagai sarana membangun kehadiran emosional, mengurangi jarak psikologis, dan mempertahankan keharmonisan interaksi yang dialami keluarga walau terpisah negara.

Dalam hubungan interpersonal, CMC tidak hanya dipahami sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memungkinkan individu membangun kedekatan emosional dan mempertahankan relasi dengan orang lain. Meskipun komunikasi dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, individu tetap dapat mengekspresikan emosi, perhatian, dan dukungan melalui berbagai fitur komunikasi digital yang tersedia. Oleh karena itu, CMC menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern, terutama dalam kondisi hubungan jarak jauh yang mengandalkan media digital sebagai sarana utama komunikasi.

Dalam konteks komunikasi keluarga jarak jauh, CMC berperan penting dalam membantu anggota keluarga mempertahankan hubungan emosional meskipun berada di lokasi yang berbeda. Penggunaan media digital seperti WeChat memungkinkan ibu dan anak untuk tetap melakukan interaksi secara rutin melalui pesan teks, *voice note*, telepon, maupun *video call*. Melalui komunikasi tersebut, anggota keluarga tetap dapat berbagi cerita, memberikan perhatian, dan menjaga kedekatan emosional dalam hubungan keluarga. Dengan demikian, CMC tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun, mempertahankan, dan memaknai hubungan interpersonal dalam keluarga jarak jauh.

2.2.2 Social Presence Theory

Social Presence Theory digunakan sebagai alat untuk memahami bagaimana seseorang merasakan kehadiran orang lain dalam komunikasi digital, meskipun tidak berada dalam satu ruang fisik yang sama. Dalam

social presence, menjelaskan bahwa kehadiran sosial tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana seseorang menghayati pengalaman interaksi, membangun kedekatan serta memaknai komunikasi yang sudah terjadi. *Social Presence* menjadi penting dalam memahami pengalaman subjektif seseorang dalam komunikasi yang dimediasi oleh teknologi. Dalam komunikasi jarak jauh antara ibu dan anak, hal tersebut dapat menjelaskan bagaimana ibu menghadirkan dirinya secara emosional di tengah keterbatasan fisik.

Pengalaman yang emosional menjadi bagian dari bagaimana komunikasi tersebut dirasakan dan dimaknai. Persepsi terhadap kedekatan tidak hanya bergantung pada kehadiran fisik, tetapi dibentuk melalui intensitas interaksi serta kualitas komunikasi yang terjadi dalam media digital. Dalam penelitian ini, penggunaan media digital WeChat dapat membangun pengalaman kehadiran yang berbeda – beda. Ketika komunikasi terasa hangat seseorang akan merasakan kehadiran sosial yang lebih tinggi, sehingga dapat memperkuat persepsi kedekatan yang emosional. Sebaliknya, keterbatasan dalam melakukan komunikasi dapat mempengaruhi bagaimana makna interaksi tersebut dibentuk serta dirasakan.

Social Presence juga dapat diartikan sebagai alat untuk memahami bagaimana individu merasakan kehadiran dalam komunikasi digital. Dalam komunikasi keluarga jarak jauh, pengalaman emosional seperti rasa rindu dan perhatian membentuk persepsi kedekatan meskipun tidak hadir secara fisik. Dengan demikian, makna komunikasi muncul dari bagaimana individu menghayati kehadiran tersebut dalam setiap interaksi yang dilakukan.

2.3. Landasan Konsep

2.3.1 Komunikasi Keluarga

Komunikasi Keluarga adalah sebuah konsep atau sebuah penyampaian pesan dimana setiap individu saling bertukar makna antar anggota keluarga untuk

membangun interaksi harmonis yang terbuka dan juga saling memahami. Proses dimana penyampaian pesan dari pihak satu ke pihak lainnya dengan memiliki tujuan untuk mempersatukan atau membentuk makna yang sama. Komunikasi dalam keluarga juga menjadikan sebuah fondasi utama dalam hal membangun kedekatan emosional yang dapat membentuk karakter anak dan juga dapat menjaga komunikasi interpersonal antar keluarga.

Dalam keluarga, terjalinnya komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Komunikasi yang efektif seperti ini menjadi kunci utama bagi setiap anggota keluarga untuk berinteraksi, memahami, serta mencari solusi terbaik atas berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus utama pada upaya penanaman dan pemeliharaan sikap disiplin pada anak (Waangsir, 2023).

Komunikasi jarak jauh yang dapat dilakukan oleh keluarga dengan menggunakan media digital akan lebih mudah dijangkau daripada alat atau media yang mereka gunakan pada zaman dahulu, sekarang mereka bisa mengakses media digital seperti Whatsapp, Instagram dan platform lainnya untuk melakukan efisiensi komunikasi jarak jauh. Alat yang digunakan seiring dengan pertumbuhan teknologi yang pesat juga memberikan hal yang berbeda, karena sekarang bisa menggunakan *video call*, email, pesan singkat dan yang lainnya.

Komunikasi antara anak rantau dengan orang tua melalui aplikasi media yang dapat menjaga serta mempercayai keluarga dalam menjaga hubungan emosional serta mempererat interaksi keluarga. Keterbukaan, empati dan sikap yang positif sangat penting dalam komunikasi untuk membantu menciptakan interaksi yang harmonis. Komunikasi keluarga jarak jauh sangat efektif menggunakan media digital, dalam hal membangun interaksi yang dialami serta mendukung dalam penyampaian informasi anggota keluarga. Pola komunikasi yang terbuka dan penggunaan alat komunikasi yang tepat, akan membantu menjaga kedekatan emosional serta

memperkuat keharmonisan keluarga dan kedekatan orang tua dan anak tersebut.

2.3.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pesan yang berlangsung secara tatap muka, di mana setiap pihak yang terlibat saling berinteraksi dan memengaruhi persepsi lawan bicaranya secara simultan (Anggraini et al., 2022). Dalam kajian ilmu komunikasi, bentuk yang paling spesifik dan mendasar dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik, yang melibatkan dua individu dalam satu hubungan yang saling terhubung.

Dalam komunikasi interpersonal, proses pertukaran isi pesan tidak hanya terjadi melalui kalimat tapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan juga bahasa tubuh yang membantu memperjelas makna dari isi pesan tersebut. Melalui komunikasi interpersonal, seorang individu dapat membangun interaksi emosional yang lebih dekat. Komunikasi interpersonal perlu dilakukan secara konsisten dan penuh komitmen dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan hubungan yang harmonis antaranggota keluarga (Sukarno & Fatimah, 2021). Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi proses pertukaran pikiran, perasaan, perhatian, serta pengalaman yang dapat memperkuat hubungan emosional dalam keluarga.

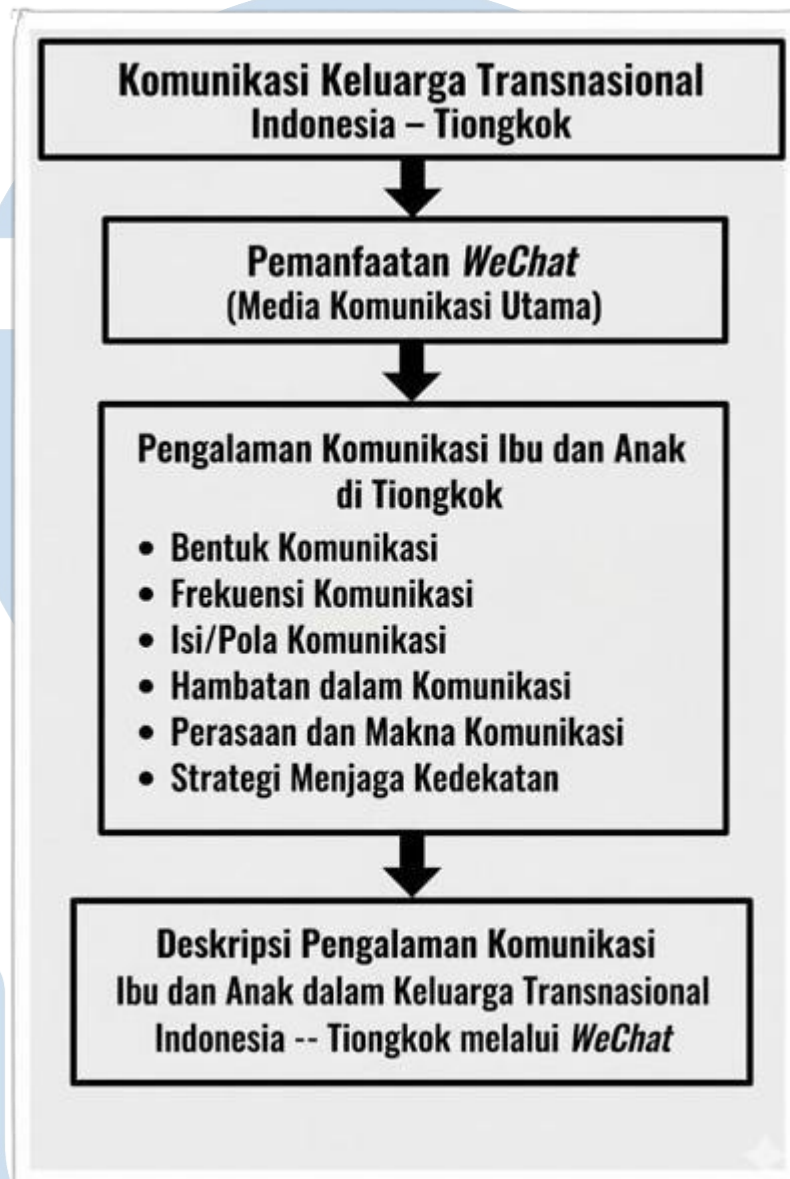
Melalui komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan, anggota keluarga dapat membangun rasa saling memahami, memberikan dukungan emosional, serta mempertahankan kedekatan meskipun menghadapi perbedaan kondisi atau jarak fisik. Dalam konteks keluarga jarak jauh, komunikasi interpersonal menjadi semakin penting karena interaksi secara langsung terbatas, sehingga anggota keluarga perlu memanfaatkan media komunikasi sebagai bentuk upaya menjaga hubungan, kepercayaan, dan keterhubungan emosional antaranggota keluarga.

Interaksi komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis. Melalui komunikasi interpersonal, anggota keluarga dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan emosional sehingga tercipta keterbukaan, rasa saling memahami, serta kedekatan emosional antaranggota keluarga (Amalia et al., 2025). Komunikasi yang berlangsung secara efektif memungkinkan orang tua dan anak untuk membangun hubungan yang lebih dekat karena setiap individu memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman, memberikan dukungan, serta memahami kondisi satu sama lain.

Dalam hubungan antara ibu dan anak, komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk interaksi yang penting dalam membangun dan mempertahankan kedekatan emosional. Melalui komunikasi, ibu dapat menunjukkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan terhadap anak, baik dalam kondisi sehari-hari maupun ketika menghadapi situasi tertentu. Komunikasi interpersonal juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan perasaan sehingga hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga emosional dan personal. Oleh karena itu, kualitas komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu menciptakan hubungan keluarga yang lebih harmonis dan suportif.



2.4. Kerangka Pemikiran



U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A